

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di Dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk dengan judul Komunikasi Simbolik Dalam Ritual Bari'an studi pada masyarakat Dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk, yang memfokuskan pada makna dan simbol komunikasi yang digunakan sebagai ungkapan penghormatan, dan penghargaan terhadap budaya dan adat istiadat secara simbolis dan mempunyai makna yang terdalem pada ritual bari'an yang sudah berlaku sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, bahkan mungkin lebih. Ada beberapa temuan yang akan peneliti sajikan sebagai berikut :

- a) Dalam menjalin hubungan kemasyarakatan, warga dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk tidak hanya berpaku pada kerukunan yang di jalin oleh masing-masing individu dalam sebuah wilayah, namun lebih kepada bagaimana suatu kelompok menciptakan adat, kebudayaan maupun yang lainnya agar kerukunan ini tidak hanya terjalin dalam satu waktu, akan tetapi dalam periode yang panjang secara turun temurun. Dengan menggunakan ritual bari'an sebagai salah satu cara dalam menyatukan warga dalam satu tempat dan waktu, dengan menggunakan simbol-simbol yang sengaja diciptakan untuk

mendapatkan pengakuan yang diharapkan dan hasil maksimal setelah melakukan ritual ini. Karena dengan pelaksanaan acara ini, masyarakat yang tidak pernah bertemu bahkan berkomunikasi dengan warga yang lain akan dipertemukan dalam ritual ini dan dapat mencoba menyapa warga yang lain lewat hal yang positif pula. Ternyata ritual bari'an ini mengandung unsur ketentraman jiwa dan pengakuan dari warga yang lain dengan cukup kuat sehingga mereka yang tidak melakukan ritual ini akan merasa ada yang kurang dalam hidupnya, yakni adanya pengakuan dari kelompoknya. Walaupun hal itu hanya dilakukan dalam jarak waktu yang relatif lama yakni satu tahun sekali.

- b) Ritual bari'an selalu dipakai sebagai acara komunikasi warga desa Kedungringin Kertosono Nganjuk kepada Tuhan mereka , sebagai jalan memohon secara bersama-sama dengan menyertakan simbol-simbol yang secara turun temurun diwariskan oleh leluhur mereka. Ritual ini tidak hanya berlaku bagi usia tertentu saja melainkan diperbolehkan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- c) Kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun ini tidak hanya menjadi komunikasi warga kepada Tuhannya, akan tetapi komunikasi juga dapat dilakukan kepada warga lain yang mengikuti, hal inilah yang dikehendaki leluhur mereka dalam menciptakan suasana yang penuh dengan kebersamaan yang dituangkan dalam simbol-simbol yang sengaja diciptakan agar

masyarakat Kedungringin Kertosono Nganjuk bersatu dalam mencapai suatu keinginan yang bersifat positif ini. Dan ritual ini juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam menyatukan seluruh lapisan masyarakat karena *feedback* dari komunikasi mereka dapat dirasakan langsung oleh seluruh warga yang melakukan ritual ini, baik yang menjadi komunikator maupun komunikan.

- d) Dalam menjalin suatu hubungan kebersamaan, mengadakan ritual bari'an ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, sebab dengan acara seperti ini tidak hanya dapat menyatukan satu atau dua keluarga melainkan bisa puluhan dan ratusan keluarga berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga yang lain, baik kerabat sendiri atau bukan.
- e) Dengan ritual ini warga yang tidak pernah bertemu dan berkomunikasi dapat melakukannya dengan baik dan leluasa, karena didukung dengan penggunaan simbol-simbol yang sudah dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menjadi alat pemersatu bagi warga yang melakukannya.
- f) Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang langsung dibalas dengan respon oleh komunikan yang menerima pesan, dan ritual bari'an ini juga merupakan salah satu komunikasi yang sangat efektif bagi warga Kedungringin Kertosono Nganjuk karena cara

menyampaikan pesan kepada warga yang dilakukan leluhur mereka bersifat turun temurun ini dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol yang unik dan langsung dapat mengena kepada hati siapa saja yang melakukannya.

- g) Banyak hal yang bersifat positif dari adanya ritual bari'an ini, selain dapat dijadikan alat pemersatu bagi warga yang tinggal didusun ini tetapi juga sebagai pelestarian adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dan kepercayaan warganya.
- h) Segala hal dalam berkomunikasi yang bersifat positif pasti akan sangat dihargai dan diakui keberadaannya, seperti itu pula adanya ritual ini, warga yang melakukan ritual ini begitu sangat menghargai dan mengakui apa yang telah leluhur mereka sampaikan walau hanya berupa simbol-simbol yang sangat sederhana.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Sebagai lanjutan dalam penulisan teori ini adalah konfirmasi temuan lapangan yang mempunyai kesesuaian dengan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Teori yang peneliti gunakan berkaitan dengan focus masalah yang di dalamnya membahas mengenai dalam berkomunikasi manusia itu terdapat hubungan yang dapat dikonseptualisasikan dalam bentuk penghargaan dan

pengorbanan. Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan kemasyarakatan, sedangkan pengorbanan adalah peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya pemikiran tertentu.

Lebih jelasnya peneliti akan merincikan dari hasil lapangan dengan teori :

1. Anggota-anggota organisasi menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi atau kelompok.

Tahapan ini berhubungan dengan pentingnya orang dalam sebuah kelompok, individu saling berbagi dalam menciptakan dan mempertahankan realitas. Pada inti asumsi ini adalah nilai yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau kelompok. Sebab nilai adalah standar dan prinsip dalam sebuah budaya. Nilai menunjukkan kepada anggota organisasi atau kelompok mengenai apa yang penting. Anggota dalam sebuah organisasi atau kelompok dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan sebuah budaya. Perilaku mereka sangatlah penting dalam menciptakan budaya dan pada akhirnya mempertahankan realitas sebuah organisasi atau kelompok.

. Orang biasanya bertindak sesuai dengan cara yang dianggap baik secara sosial dan berhati-hati untuk tidak melanggar harapan sosial. Selain itu individu-individu tersenyum manis dan bertindak sopan orang cenderung tidak mengevaluasi atau mengkritik selama tahap orientasi. Perilaku ini akan dipersepsikan sebagai ketidakwajaran oleh orang lain dan mungkin akan merusak interaksi selanjutnya. Jika evaluasi terjadi teoritikus percaya bahwa kondisi itu akan diekspresikan secara halus. Selain itu, antara orang yang melakukan komunikasi secara aktif menghindari setiap konflik sehingga mereka mempunyai kesempatan berikutnya untuk menilai diri mereka masing-masing. Selain itu, antara orang yang melakukan komunikasi secara aktif menghindari setiap konflik sehingga mereka mempunyai kesempatan berikutnya untuk menilai diri mereka masing-masing. Dalam penelitian ini tidak begitu saja sesepuh memberikan simbol-simbol yang dibuat pada warga. Akan tetap melalui proses yang cukup panjang agar simbol-simbol yang akan diberikan efektif dan bisa diterima oleh warganya. Penghargaan pada budaya dan adat istiadat mereka juga merupakan hal penting dalam menjaga hubungan berkelompok.

Dalam hal ini penghargaan warga kepada ritual yang sudah berjalan bertahun-tahun juga sebagai sebuah simbol penghormatan kepada leluhur mereka dalam membuat sebuah ritual.

2. Penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi.

Pada tahapan ini sebuah realitas dan budaya pada sebuah organisasi atau kelompok juga sebagiannya juga ditentukan oleh simbol-simbol. Karena sebuah simbol merupakan representasi untuk makna. Anggota-anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi atau kelompok tertentu menciptakan, menggunakan, serta menginterpretasikan simbol setiap hari. Oleh sebab itu maka simbol simbol ini sangatlah penting bagi sebuah budaya. Simbol-simbol mencakup verbal dan nonverbal, dan sering kali pula simbol-simbol ini mengomunikasikan nilai-nilai. Sejauh mana simbol-simbol ini efektif bergantung tidak hanya pada media akan tetapi kepada bagaimana anggota dalam sebuah organisasi atau kelompok mempraktikkannya.

Dalam hal ini proses ritual bari'an yang menggunakan simbol-simbol seperti kentongan, makanan, dan prosesi ritual yang lain merupakan sebuah implementasi dari sebab dengan simbol-simbol ini dapat menjadi alat atau media berkomunikasi warga dengan Tuhannya sebagai jalam memohon agar terhindar dari mara bahaya. Efektifitas sebuah simbol yang digunakan oleh masyarakat setempat tidak hanya terbukti dari rutinnnya warga melaksanakan ritual ini setiap satu tahun sekali, melainkan kerukunan warga

dengan warga lain juga membuktikan efektifitas simbol-simbol yang diciptakan oleh leluhur mereka.

3. Budaya bervariasi dalam organisasi-organisasi yang berbeda, dan interpretasi tindakan dalam budaya ini juga beragam.

Tahap ketiga ini mengenai teori budaya organisasi berkaitan dengan keberagaman budaya organisasi atau kelompok. Budaya organisasi sangatlah bervariasi, persepsi mengenai tindakan dan aktivitas didalam budaya-budaya ini juga seberagam budaya itu sendiri. Dalam hal ini setiap anggota merupakan anggota dari budaya organisasi yang menyusun dan menunjukkan budaya mereka kepada diri mereka sendiri dan pada orang lain.

Dalam tahap ini perilaku diantara orang yang berkomunikasi akan saling bertukar makna dan maksud, jika seorang anggota kelompok datang dalam acara ritual bari'an dengan baju yang kurang sopan maka anggota yang lain dapat menilai dan menduga perilaku yang dilakukan lawannya sekalipun hal tersebut belum cukup akurat untuk menyimpulkan keadaan yang terjadi.

Tahapan ini bukan merupakan gambaran yang penuh mengenai proses kebersamaan, tetapi terdapat sejumlah pengaruh lain termasuk latar belakang, dan nilai-nilai pribadi seseorang serta lingkungan.

Tahap ini mencakup nuansa-nuansa hubungan yang membuatnya menjadi unik, berharga bagi setiap individu yang menjalankan ritual ini. Melakukan segala proses ritual dengan bersama-sama secara khidmad, akan menimbulkan kesan tersendiri bagi orang-orang yang berada disekitarnya, dan hal ini dapat pula menjadi pendorong adanya suatu penghargaan yang diberikan oleh kelompoknya.